

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Arsitektur masjid di Indonesia telah mengalami perubahan dari masa ke masa. Dahulu, ketika pengaruh agama Hindu sangat kuat di Indonesia, arsitektur masjid-masjid juga tak luput dari pengaruh tersebut. Sekarang, sudah banyak masjid-masjid yang didirikan dengan arsitektur yang beragam, walaupun kebanyakan bentuk bangunannya bergaya Timur Tengah. Tetapi, di Bandung, terdapat masjid yang dalam arsitekturnya memakai gaya Tionghoa, yaitu Masjid Lautze 2 dan Masjid Al-Imtizaj (Ronghe).

Kedua masjid yang lebih mirip klenteng ini, dalam arsitekturnya, memiliki beragam percampuran budaya, contohnya budaya Tionghoa, Islam, dan Arab. Berbagai percampuran budaya tersebut menyebabkan adanya akulturasi budaya.

Setelah penulis menganalisa data yang didapat dari hasil observasi di lapangan dan wawancara langsung dengan pengurus Masjid Lautze 2 dan Masjid Ronghe, penulis menemukan bahwa ada akulturasi budaya dalam arsitektur bangunan masjid. Akulturasi tersebut disebabkan karena perubahan fungsi beberapa elemen masjid dan adanya pengaruh unsur-unsur budaya Arab, Islam, dan Tionghoa yang terdapat pada arsitektur kedua masjid.

Pada Masjid Lautze 2, unsur-unsur budaya yang terdapat pada arsitektur masjid ini adalah budaya Tionghoa, Arab, dan Islam. Unsur budaya Tionghoa dapat dilihat melalui bentuk masjid yang sengaja dibuat seperti klenteng. Selain itu, adanya beberapa ornamen yang terbuat dari kayu juga menguatkan unsur budaya Tionghoa dalam masjid, karena unsur kayu sangat populer digunakan dalam arsitektur bergaya Tionghoa. Tetapi, dalam hal pemakaian warna, pihak masjid tidak menjadikan warna-warna tersebut sebagai sebuah kepercayaan. Pemakaian warna merah pada interior dan eksterior Masjid Lautze 2 hanya merupakan adaptasi dari warna yang sering digunakan pada arsitektur klenteng.

Unsur budaya Arab dan Islam sendiri terlihat pada bagian atap kubah dan mihrab. Walaupun masjid ini terlihat seperti klenteng, namun pada bagian atapnya, tetap memakai kubah bawang sebagai penanda bahwa bangunan tersebut adalah masjid. Selain itu, mihrab di masjid ini langsung menghadap ke Masjidil Haram, Mekkah. Hal tersebut menjelaskan pengaruh dari budaya Islam.

Pada Masjid Ronghe, tidak jauh berbeda dengan Masjid Lautze 2, akulturasi juga dapat dilihat dari perubahan fungsi beberapa elemen masjid dan unsur-unsur budaya yang terdapat pada kubah, gapura, atap masjid, ornamen-ornamen, dan warna yang digunakan dalam arsitekturnya. Unsur-unsur budaya yang terdapat pada masjid ini adalah budaya Islam dan Tionghoa.

Unsur budaya Tionghoa dapat dilihat dari ragam ornamen yang digunakan untuk menghias masjid ini. Ornamen khas Tionghoa yang digunakan dalam dekorasi masjid, antara lain lampion, ornamen nama masjid dengan menggunakan Karakter Han, dan lain-lain. Selain itu, pemakaian warna merah dan kuning sangat dominan di masjid ini. Warna kuning lebih banyak digunakan untuk dekorasi eksterior masjid, sedangkan warna merah lebih banyak digunakan untuk ornamen dan dekorasi interior masjid.

Unsur budaya Tionghoa juga ditemukan dalam sistem struktur atap gapura Masjid Ronghe. Sistem struktur rangka balok yang digunakan pada atap gapura masjid merupakan sistem struktur yang sering digunakan dalam arsitektur Tionghoa. Pada bagian pintu gapura, arsitekturnya pun mengadaptasi dari budaya Tionghoa.

Walaupun masjid ini dibuat seperti klenteng, namun unsur-unsur budaya Islamnya tetap ada. Hal tersebut dapat terlihat dari ornamen yang digunakan dalam dekorasi masjid. Ornamen kaligrafi menggunakan huruf Arab banyak terdapat disini, misalnya pada mimbar, mihrab, dan pada seluruh dinding bagian dalam masjid. Seni kaligrafi yang digunakan adalah kaligrafi murni dengan bentuk tulisan Khat Sulus dan Khat Kufi. Selain itu, masjid ini juga masih tetap menggunakan kubah sebagai ciri khas masjid pada umumnya.

Berdasarkan analisa tersebut, terbukti bahwa percampuran unsur-unsur budaya yang ada dalam arsitektur bangunan Masjid Lautze 2 dan Masjid Ronghe

menyebabkan akulturasi budaya. Masjid Al-Imtizaj (Ronghe) dan Masjid Lautze 2 Bandung yang berada di Jalan Tamblong, keduanya merupakan bukti kontribusi masyarakat muslim dan etnis Tionghoa bagi perkembangan agama Islam di Bandung. Kedua-duanya memiliki karakter dan keistimewaan masing-masing, yang dapat dirasakan ketika sekedar mengunjungi tempat tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang dapat disarankan antara lain :

1. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Masjid Lautze 2 kondisinya baik untuk sarana peribadatan. Namun, tidak banyak ornamen yang digunakan dalam masjid ini. Untuk menambah keindahan masjid, terutama pada bagian mihrab yang merupakan pusat dari kegiatan peribadatan di masjid dapat ditambahkan beberapa ornamen, seperti kaligrafi atau ornamen bernuansa Tionghoa.
2. Pada Masjid Ronghe, sebagai tempat ibadah, Masjid Ronghe memiliki arsitektur dan dekorasi yang unik. Ornamen dan warna-warna yang digunakan sangat menarik perhatian dengan menonjolkan unsur budaya Tionghoa. Setelah penulis melakukan wawancara dengan pengurus Masjid, Bapak Tantan, diketahui bahwa kegiatan yang diadakan di masjid ini tidak sebanyak kegiatan yang diadakan di Masjid Lautze 2. Kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah pengajian.

Untuk mempererat silaturahmi antar jamaah, pengurus masjid dapat memperbanyak kegiatan-kegiatan rutin, misalnya mengadakan kegiatan buka puasa bersama setiap bulan puasa, kegiatan bedah buku, dan lain-lain. Selain itu, banyaknya kegiatan juga dapat menambah daya tarik masyarakat untuk datang ke masjid ini. Dengan begitu, dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan dan pelestarian budaya Tionghoa di masjid ini.

3. Kebersihan adalah bagian dari iman. Menjaga kebersihan tempat ibadah demi kenyamanan beribadat merupakan hal yang harus dilakukan. Masjid Lautze 2 dan Masjid Ronghe tentu akan lebih nyaman digunakan apabila lingkungan

sekitarnya bersih dari sampah atau coret-coretan di dinding. Menjaga kebersihan juga merupakan bentuk pelestarian masyarakat terhadap masjid ini, karena Masjid Lautze 2 dan Masjid Ronghe merupakan simbol persatuan Tionghoa dan Islam yang harus selalu dijaga.